

PENYULUHAN KESEHATAN GIGI TENTANG CARA MENYIKAT GIGI PADA ANAK STUNTING

Melkisedek O. Nubatonis^{1✉}, Applonia Leu Obi², Christina Ngadilah³, Agustinus Wali⁴

Corresponding author: applonia1968@gmail.com

¹ Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

² Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

³ Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

⁴ Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Genesis Naskah: 31-01-2024, *Revised:* 06-02-2024, *Accepted:* 19-02-2024, *Available Online:* 27-02-2024

Abstrak

Anak stunting adalah anak yang terhambat pertumbuhan fisiknya karena masalah gizi dan pengasuhan yang kurang. Stunting pada balita akan berdampak buruk jika tidak ditanggulangi segera. Asupan gizi yang diterima tubuh anak sangat penting diperhatikan dan peran orang tua asuh dapat membimbing dan mengawasi anaknya agar kesehatan gigi dapat terjaga. Sehingga mencegah risiko kerusakan gigi dengan rajin menyikat gigi. Melalui pemberian edukasi mengenai perawatan gigi yang benar kepada orang tua asuh anak stunting sangatlah tepat. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua asuh tentang cara menyikat gigi pada anak stunting di Kelurahan Liliba Kota Kupang. Metode pelaksanaan pengabdian dengan teknik penyuluhan langsung pada ibu beranak stunting dan pemberian makanan tambahan selama 90 hari. Berdasarkan hasil penyuluhan yang diberikan saat pengabdian, ibu secara umum memahami tentang cara menyikat gigi pada anak stunting dan berkomitmen lebih baik lagi dalam mendampingi anak ketika menyikat gigi. Serta pendampingan yang diberikan selama 4 kali, pertama sebelum diintervensi, kedua pemberian makanan tambahan selama 30 hari, dilanjutkan ketiga 60 hari dan keempat 90 hari. Tim memantau dan mengevaluasi perkembangan kedua anak asuhnya terdapat peningkatan berat badan, tinggi badan serta lingkaran lengan atas. Kesimpulan : terjadi perubahan berat badan anak serta ibu memahami cara menjaga kesehatan gigi anaknya.

Kata Kunci : Penyuluhan, Makanan Tambahan, Stunting

DENTAL HEALTH COUNSELING ON HOW TO BRUSH TEETH IN STUNTING CHILDREN

Abstract

Stunted children are children whose physical growth is hampered due to nutritional problems and inadequate care. Stunting in toddlers will have a bad impact if it is not addressed immediately. It is very important to pay attention to the nutritional intake that a child's body receives and the role of foster parents can be to guide and supervise their children so that dental health can be maintained. So prevent the risk of tooth decay by brushing your teeth diligently. Providing education regarding proper dental care to foster parents of stunted children is very appropriate. Community service aims to increase foster parents' understanding of how to brush the teeth of stunted children in Liliba Village, Kupang City. The method of implementing the service is using direct counseling techniques for mothers with stunted children and providing additional food for 90 days. Based on the results of the counseling given during the service, mothers generally understand how to brush their teeth in stunted children and are committed to being better at accompanying children when brushing their teeth. As well as assistance was provided 4 times, the first before the intervention, the second by providing additional food for 30 days, followed by the third for 60 days, and the fourth for 90 days. The team monitored and evaluated the development of the two foster children, there was an increase in weight, height, and upper arm circumference. Conclusion: there is a change in the child's weight and the mother understands how to maintain the health of her child's teeth.

Keywords: Extension, Supplementary Food, Stunting

Pendahuluan

Masalah gizi di Kota Kupang maupun juga pada umumnya masih mengalami kekurangan gizi maupun kondisi gizi lebih. Data stunting di Indonesia terdapat 37% anak - anak dan di Propinsi Nusa Tenggara Timur terdapat 319.00 anak mengalami stunting (Kemenkes 2013 cit (Paun et al., 2021), tahun 2018 terjadi penurunan stunting sebesar 30,8%. Angka stunting tahun 2019 turun 27,7% dan tahun 2021 turun menjadi 24,4 jika dibandingkan dengan tahun 2022 menurun secara nasional menjadi 21,6%.(Kemenkes, 2022)

Di Nusa Tenggara Timur data hasil pemantauan status gizi (PSG) tahun 2022 berdasarkan tinggi badan menurut umur menunjukkan sebanyak 35,3 % dan menduduki peringkat pertama dari 34 Propinsi yang ada di Indonesia.(Kemenkes, 2022)Faktor penyebab stunting pada anak yang rentan sebaiknya menjadi perhatian penting untuk mendapatkan intervensi yang lebih efektif.(Suratri et al., 2023) Pemerintah daerah tetap menempatkan penanganan stunting sebagai prioritas dan setiap wilayah berupaya mengimplementasikan kebijakan untuk bersama mencapai target penurunan yang signifikan di tahun 2024. Salah satu daerah yang aktif menerapkan strategi penanganan stunting adalah Nusa Tenggara Timur terkhususnya diwilayah Kelurahan Liliba Kota Kupang.

Pencegahan penyakit gigi dilakukan sejak dini dengan melalui upaya promotif dan preventif (Ira Liasari et al.,2021). Promotif kesehatan gigi dan mulut dengan membatasi makanan dan minuman manis dan menjaga pola makan yang

seimbang serta menyikat gigi 2x sehari dengan menggunakan pasta gigi yang ber fluoride juga kontrol kesehatan gigi secara berkala (Clarke, 2017)

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan anak terhambat akibat kekurangan gizi dan perawatan yang tidak memadai. (Gladys Apriluana, 2017)Kondisi ini dapat berdampak negatif pada kesehatan gigi dan mulut anak-anak. Anak balita stunting cenderung akan sulit dan serius sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental secara optimal. (Nursyamsiyah, Sobrie Y, 2021)Nutrisi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan gigi anak baik dalam bentuk, ukuran gigi ada kaitanya dengan kekurangan kalsium dan fosfor terhadap perkembangan gigi. (Diéguez-Pérez et al., 2022)Untuk mengatasi masalah ini, maka, sebagai kelompok masyarakat peduli kesehatan anak, dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Liliba pada bulan April 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian makanan yang seimbang dan bergizi pada anak stunting dan edukasi ibu anak asuh tentang cara menyikat gigi.

Pemerintah Kota Kupang dalam upaya menekan angka prevalensi Stunting dibawah 10% di tahun 2024 melakukan kerja konvergensi atau kerjasama lintas sektoral dalam lingkup Pentahelix (Pemerintah, PT, Swasta, Masyarakat, dan Media Masa). Program orang tua asuh merupakan salah satu solusi kepedulian dan upaya yang dilakukan dengan melibatkan semua sektor

dalam percepatan pencegahan dan penanganan balita stunting. Kelurahan Liliba Kota Kupang yang dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Poltekkes Kemenkes Kupang sebagai salah satu implementasi transformasi kesehatan mendukung program pemerintah dalam memperkuat layanan kesehatan primer khususnya stunting diharapkan dapat terlibat dan menjadi tim dalam percepatan pencegahan dan penanganan stunting di Kota Kupang.

Mitra pengabmas adalah anak stunting di wilayah Kelurahan Liliba Kota Kupang di posyandu Melati sesuai data dari tenaga kesehatan Puskesmas Oepoi, melalui kerjasama Dinas Kesehatan dengan Poltekkes Kemenkes Kupang. Pelaksanaan melalui pembagian anak asuh pada tim pengabdian dalam hal ini adalah dosen untuk pemberian makanan tambahan pada anak stunting. Kegiatan didahului dengan survey dan wawancara langsung pada ibu anak asuh dan kegiatan penyuluhan pada ibu. untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan penyuluhan kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dan pemberian makanan tambahan pada anak stunting.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oepoi khususnya anak stunting. Kegiatan dilaksanakan selama 90 hari. Sebelum pelaksanaan, tempat kegiatan lokasi kegiatan di Posyandu Melati Kelurahan Liliba

Kota Kupang. Koordinasi dilakukan bersama intansi Dinas Kesehatan bersama Poltekkes Kemenkes Kupang. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Pelaksanaan

- a. Survey : pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan survei untuk melihat kondisi mitra dan wawancara dengan mitra tentang apa yang sedang dihadapi oleh mitra.
- b. Koordinasi dan Administrasi : pada tahap ini pihak Poltekkes Kemenkes Kupang melakukan koordnasi dengan :
 - 1) Dinas Kesehatan Kota Kupang dalam hal ini diwakili oleh Puskesmas Oepoi untuk mendapatkan data anak stunting serta analisis kebutuhan.
 - 2) Kelurahan Liliba dan posyandu Melati mengenai rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan. Kemudian membuat surat pernyataan kesediaan pihak desa dan kader posyandu untuk mendukung kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Persiapan materi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah materi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, penggunaan media penyuluhan berupa panthom dan sikat gigi.
- d. Tim pengusul melibatkan 3 mahasiswa Prodi Kesehatan Gigi. Poltekkes Kemenkes Kupang dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat agar dapat membantu memperlancar pelaksanaan

kegiatan dan sebagai wadah pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh dibangku kuliah.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pemberian makanan tambahan dengan melibatkan kader dan pkk kelurahan Liliba untuk posyandu Melati.

b. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan :

a. Monitoring antara lain :

1) Mengontrol pemberian makanan tambahan untuk anak asuh stunting.

2) Mengidentifikasi kondisi antropometri terkini sebelum dan setelah pendampingan serta pemantauan mingguan anak asuh stunting.

3) Memberikan edukasi tentang makanan bergizi seimbang bagi anak stunting kepada ibu yang beranak stunting.

4) Mengevaluasi kondisi anak (mengukur BB, TB, dan LILA) setiap bulan yang akan dilakukan bersama oleh Kader Posyandu dan ibu asuh termasuk tim kader dan tim orang tua asuh dalam hal ini dosen dari Poltekkes Kemenkes Kupang.

5) Mendokumentasikan kegiatan pengasuhan dalam logbook di setiap kegiatan.

6) Memberi laporan secara tertulis terkait perkembangan pengasuhan di akhir kegiatan.

b. Evaluasi antara lain :

1) Mengevaluasi kondisi anak (mengukur BB, TB, dan LILA) setiap bulan.

2) Penilaian untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan status status gizi balita stunting dan kesehatan gigi.

c) Penyusunan laporan yang telah dilaksanakan setelah pelaksanaan hingga selesai.

Hasil dan Pembahasan

1. Advokasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mendapatkan ijin dari kelurahan Liliba Kabupaten Kupang serta kegiatan dilaksanakan pada bulan April tahun 2023. Tim pengabdian masyarakat mendatangi keluarga yang beranak stunting untuk pertemuan dengan lurah di Kelurahan Liliba Kota Kupang pada tanggal 25 April 2023, dengan menyampaikan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan diantaranya dengan memberikan informasi mengenai pentingnya kesehatan gigi pada anak stunting. Kegiatan pemberian makan pada anak stunting ini bekerja sama dengan dinas kesehatan Kota Kupang dengan kelurahan liliba dalam rangka pencegahan stunting.



Gambar 1. Kunjungan Ke Posyandu Melati

2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dilaksanakan Kepada Anak Stunting Di Kelurahan Liliba Kota Kupang.

a. Sebelum Intervensi Pada Anak Asuh Stunting

Kegiatan ini, tim mendapatkan anak asuh sebanyak 2 anak yang berlokasi di Kelurahan Liliba sebanyak 2 anak (Inisial B. M dan R.B). Anak asuh yang direkomendasikan oleh Puskesmas berdasarkan data hasil kegiatan timbang bulan Februari 2023 memiliki resiko stunting dan gizi kurang. Oleh karena itu tim pelaksana bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dalam hal ini diwakili oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Oepoi untuk bersama sama melakukan koordinasi dan monitoring serta evaluasi terkait perkembangan anak asuh.

Dalam upaya mengurangi resiko stunting dan gizi buruk bagi anak asuh, tim melakukan kegiatan diantaranya yaitu

pemberian makanan tambahan. Pelaksanaan kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran lengan atas (LiLA) dan penyuluhan kesehatan gigi. Kegiatan ini dilakukan atas kerjasama antara tim pelaksana dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas Oepoi dan kader dari Posyandu Melati di Kelurahan Liliba Kota Kupang. Kegiatan dilaksanakan selama 4 kali, dimana tahap pertama dilakukan sebelum intervensi dengan mendapatkan data anak stunting dari Puskesmas Oepoi, lalu tahap kedua diberikan makanan tambahan selama 30 hari, tahap ketiga 60 hari dan tahap keempat dilaksanakan selama 90 hari. Selama 3 bulan terus ada monitoring dan evaluasi untuk melihat perkembangan dari anak asuh tersebut. Data sebelum intervensi anak asuh stunting dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Data Sebelum Intervensi Anak Asuh Stunting

Anak Asuh	Bulan Mei (Sebelum Intervensi)		
	BB (Kg)	TB/PB (cm)	LiLA (cm)
B M	6.6	68.4	12.4
R B	7.4	67.9	13.4



Gambar 2. Penimbangan Berat Badan, Tinggi Badan dan Pengukuran Lila

b. Pemberian Makanan Tambahan Untuk Perbaiki Status Gizi Anak Stunting.

Pada kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pemberian makanan tambahan (PMT) selama 3 bulan (90 hari) dan tim melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat perkembangan dari 2 (Dua) anak asuh. Anak asuh yang berisial B.M, sebelum diintervensi memiliki berat badan 6.6 Kg, tinggi badan 68,4 cm dan lila 12,4 cm dan anak asuh R.S.B sebelum diberikan intervensi 7,4 kg dengan tinggi badan 67,9 serta pengukuran lila 13,4 cm dan di monitoring dan evaluasi pada 30 hari pertama terjadi kenaikan berat badan dan tinggi badan pada kedua anak

asuh tersebut. Namun untuk anak asuh RB sebelum diintervensi didapat berat badannya 7.4 kg dengan tinggi badan hanya 69.4 cm dengan pengukuran lila 13,4 cm. Setelah 30 hari dengan pemberian makanan tambahan ada penambahan berat badan 7.9 kg tinggi badan berubah 72,6 cm dan lingkaran lengan 13,5 cm seperti terlihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Data Intervensi I Selama 30 Hari

Anak Asuh	Monev I (Intervensi 30 hr)		
	BB (Kg)	TB/PB (cm)	LILA (cm)
B M	6.9	72.6	12.4
R B	7.9	72.6	13.5

Tabel 2 dilakukan intervensi di bulan ke 2 (60 hari) pada anak B.M terlihat berat badanya sedikit berkurang hanya terjadi perubahan pada lingkaran lengan sedangkan untuk anak asuh R.B terus bertambah berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan atas.

Tabel 3. Data Intervensi II Selama 60 Hari

Anak Asuh	Monev II (Intervensi 60 hr)		
	BB (Kg)	TB/PB (cm)	LILA (cm)
B M	6.7	72.6	13
R B	8.5	74	14.2

Tabel 3 menunjukkan pemberian makanan tambahan setelah 2 bulan (60 hari)

ada peningkatan berat badan,tinggi badan dan lila anak.

pemeriksaan gigi secara berkala (Fraihat et al., 2019)

Tabel 4. Data Intervensi II Selama 90 Hari

Anak Asuh	Monev III (Intervensi 90 hr)		
	BB (Kg)	TB/PB (cm)	LILA (cm)
B M	7.1	75.5	13.8
R B	9	79.1	14.9

Tabel 4 terlihat kenaikan berat badan, tinggi badan dan lila setelah 3 bulan pada kedua anak asuh tersebut.

c. Penyuluhan Kesehatan Gigi

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 di posyandu Melati Liliba Kota Kupang. Tema : cara menyikat gigi pada anak stunting. Proses penyuluhan direspon baik dan ada juga beberapa pertanyaan yang diajukan. Edukasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Setelah itu dilanjutkan demonstrasi cara menyikat gigi dan mulut yang baik dan benar dengan menggunakan phantom dan sikat gigi. Diharapkan ibu dapat membimbing anaknya di rumah untuk menyikat gigi secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan keinginan anak dalam menyikat gigi agar bebas dari karies gigi. Pendidikan kesehatan gigi dengan mengutamakan teknik menyikat gigi serta penggunaan pasta gigi yang berfluoride, perilaku sehat dan menghindari kebiasaan makan yang tidak sehat dan



Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan Gigi

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan kepada kedua anak asuh stunting maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan metode pelaksanaan yang dirancang. Kegiatan ini berlangsung selama 90 hari dengan pemberian makanan tambahan (PMT) dan edukasi terkait pencegahan stunting melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada orang tua dari anak asuh stunting.

2. Adanya peningkatan berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan dari kedua anak asuh stunting.
3. Adanya perubahan pengetahuan pada ibu dari anak asuh stunting tentang cara menyikat gigi sebagai upaya pencegahan stunting.

Kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan kepada anak asuh stunting perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan berbagai inovasi sehingga dapat meningkatkan status gizi anak dan perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak stunting sebagai upaya pencegahan stunting.

Daftar Pustaka

- Clarke, R. D. (2017). Miami, Florida Parental Attitudes, Beliefs And Behaviors About Caries Prevention Among Their Black Preschool Children A dissertation submitted in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor Of Philosophy in Public Health by.
- Diéguez-Pérez, M., Paz-Cortés, M. M., & Muñoz-Cano, L. (2022). Evaluation of the Relationship between the Weight and Height Percentiles and the Sequence and Chronology of Eruption in Permanent Dentition. *Healthcare (Switzerland)*, *10*(8). <https://doi.org/10.3390/healthcare10081363>
- Fraihat, N., Madae'En, S., Bencze, Z., Herczeg, A., & Varga, O. (2019). Clinical effectiveness and cost-effectiveness of oral-health promotion in dental caries prevention among children: Systematic review and meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *16*(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph16152668>
- Gladys Apriluana, S. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Vol. 28 No, 247–256*.
- Ira Liasari, Ardian Priyambodo, Munadirah, Jumriani, Nurhaeni, A. (2021). Pencegahan Karies Melalui Aplikasi Pit Dan Fissure Sealant Pada Murid Sekolah Dasar Makassar. *Darmabakti Cendekia:*, *3*, 45–48. <https://doi.org/10.20473/dc.V3.I2.2021.45-48>
- Kemendes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*, 1–7.
- Nursyamsiyah, Sobrie Y, B. S. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 1 – 24 Bulan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6*(10), 5061. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i10.4363>
- Paun, R., Bia, M. B., Shagti, I., Gunawan, Y. E. S., Krisyudhanti, E., Dafroyati, Y., & Mau, F. (2021). the Relationship Between Intestinal Worm Infection and Stunting in Elementary School Children in South Central Timor Regency, East Nusa Tenggara. *ICPH E-Proceeding*, 328. <https://doi.org/10.26911/ICPHepidemiology.FP.08.2021.11>
- Suratri, M. A. L., Putro, G., Rachmat, B., Nurhayati, Ristrini, Pracoyo, N. E., Yulianto, A., Suryatma, A., Samsudin, M., & Raharni. (2023). Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph20021640>